BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan suatu bangsa yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam.Agama Islam sendiri merupakan agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang disyiarkan dengan dakwah keseluruh penjuru dunia, memberikan petanda bahwa Islam diperuntukkan bagi semua manusia yang berada dimuka bumi. Kesempurnaan, keuniversalan dan kecocokan ajaran Islam dalam kehidupan manusia baik kehidupan masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang jelas memberikan pandangan yang luas kepada manusia bahwa Islam mempunyai konsepsi yang matang, terarah dan sesuai perkembangan zaman.[1]

Islam bermakna penyerahan diri, yang dimaksudkan ialah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah yang maha Esa di dalam tata kehidupan. Pada prinsipnya, Islam merupakan agama yang mengatur manusia di dunia agar memenuhi perintah Tuhanya dan selalu mentaatinya, dan tunduk serta tawakal untuk mencapai tingkatan ketakwaan yang sesungguhnya.[2]Untuk mencapai tingkatan ketakwaan tersebut, dalam masyarakat Indonesia sendiri untuk mewujudkanya ialah salah satunya dengan membentuk suatu kelompok spiritual, yang dimasyarakat Indonesia sendiri sering disebut majelis taklim atau jama'ah dari suatu kelompok.

---

[1]Amel, "Zikir Al Maksurrat", https://www.facebook.com/ZikirAlMaksurrat/posts, diakses tanggal 27 Januari 2015.

[2] Jocsoef Sou'yb, *Agama Agama Besar di Dunia* (Jakarta: Al Husna Zikri, 1996), 397.

Kemudian bermuculanfenomena kelompok spritual, jama'ah-jama'ah dan majelis taklim, termasuk diwilayah Kediri, Blitar dan sekitarnya.Banyak sekali fenomena kelompok spritual yang terbentuk, antara lain adalah Shalawat Wahidiyah, Jama'ah Ihsaniah, Shalawat Nariyah, Majlis Dzikrul Ghofilin, Jantiko dan sebagainya. Didalam masing-masing jama'ah atau kelompok pasti memiliki ciri khas tersendiri dalam melakukan ibadahanya, ritual-ritualnya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.Kemudian fenomena kelompok spritual tersebut biasanya muncul dari suatu organisasi atau dari para pendahulu tokoh pondok pesantren.Untuk mendukung program perjuanganya dalam kelompok spritual, masing-masing aliran memiliki cara dan basis dalam menjalankan kegiatan spritual tersebut.

Kegiatan semacam itu pada akhir-akhir ini menjadi hal yang populer di kalangan masyarakat. Salah satunya di wilayah kediri, misalnya di Pondok Pesantren Kedunglo yang didirikan oleh KH. Mohammad Ma'roef, melahirkan shalawat wahidiyah. Shalawat wahidiyah adalah rangkaian do'a shalawat dan dilengkapi tatacara pengamalannya serta ajaran-ajarannya yang berfaedah menjernihkan hati.Dari pengalaman mengamalkan shalawat tersebut KH.Abdul Madjid Ma'roef lebih cenderung mengamalkan shalawat karena terkandung maksud bahwa manfaat membaca shalawat itu adalah memberikan ketentraman hati, ketenangan batin dan pasti diterima oleh Allah SWT.[3]

[3]Ramsel, "Sejarah Shalawat Wahidiyah dan Ponpes Kedunglo", http://blogramsel.blogspot/, diakses tanggal 27 Januari 2015.

Di wilayah Blitar, juga ada pondok pesantren yang menjadi pusat kegiatan spritual, yaitu Jam'iyyah Sholawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits, yang bertempat di pesantren Mambaul Hikam tepatnya di Dusun Mantenan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.Kegiatan jam'iyyah sholawat nariyah ini dipimpin oleh Gus Shonhaji Nawal Karim Zubaidi yang merupakan cucu dari Kyai Abdul Ghofur. Adapun kegiatan majelis taklim dan dzikir Jam'iyyah Sholawat Nariyyah Mustaghitsu Al-Mughits yaitu pembacaan surat Yasin dan sholawat nariyah dan pengajian (taklim) yang disampaikan Gus Shonhaji.Dengan adanya kegiatan sholawat nariyah tersebut menarik antusias masyarakat untuk mengikutinya, ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang menghadiri kegiatan shalawat nariyah tersebut.[4]

Shalawat sendiri artinya doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW berserta keluarga dan sahabatnya.Shalawat juga termasuk zikir dengan kalimat *thayyibah* adalah shalawat kepada Nabi SAW.[5] Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya". (Q.S Al-Ahzab: 56)[6]

---

[4] Taufik Hidayat, "Biografi KH.M. Shonji Nawal Karim Zubaidi", http://www.taufikhidayatkediri. Blogspot.com, diakses tanggal 27 Januari 2015.

[5]Fauzi Rachman, *8 Kalimat Al-Thayyibah Ringan di Lisan Berat di Timbang Amal* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 144.

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsiranya*(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 37.

Pada ayat ini, Allah menjelaskan bahwa penghormatan kepada Nabi Muhammad itu juga dilakukan oleh para malaikat di langit dan oleh kaum mukminin di bumi.[7]Seorang muslim yang menggabungkan shalawat atas Nabi dalam wirid dan zikir selayaknya merasakan makna yang besar dari ayat diatas. Menurut Ibn Katsir, maksud ayat tersebut adalah Allah memberi tahu hamba-hamba-Nya tentang kedudukan hamba dan Nabi-Nya di sisi-Nya bahwa Dia memujinya di hadapan para malaikat itu bershalawat untuk beliau".[8]

Menurut Syaikh Mutawakkil Billah, maksud bershalawat itu berbeda-beda: kalau ia dari Allah berarti rahmat, kalau dari malaikat berarti memintakan ampunan, dan kalau dari orang-orang mukmin berarti doa supaya diberi rahmat dan sejahtera bagi Nabi Muhammad serta keluarga beliau.[9]

Shalawat dalam pengertian tadi, merupakan upaya seorang muslim untuk menghormati orang yang dimuliakan. Bukankah orang yang disegani akan senang jika dihormati? Hal ini semakin dapat terlihat jika mengetahui bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi yang memiliki hak untuk memberikan syafaat bagi umatnya. Tentu, syafaat tidak diberikan bagi mereka yang enggan mengenal beliau dengan jalan mengucapkan salam penghormatan kepada beliau.

Syafaat terambil dari akar kata yang berarti "genap". Tidak semua orang mampu meraih apa yang ia harapkan. Banyak cara yang dapat

---

[7]Ibid., 38.
[8] Rachman, *8 Kalimat Al-Thayyibah*., 146.
[9]Ibid., 146.

dilakukan, antara lain meminta bantuan orang lain. Jika apa yang diharapakan seseorang terdapat pada pihak lain, yang ditakuti atau disegani, maka ia dapat menuju kepadanya "menggenapkan dirinya" dengan orang yang dituju itu untuk bersama-sama memohon kepada yang ditakuti dan disegani tersebut. Orang yang dituju itulah yang mengajukan permohonan. Dia yang menjadi penghubung untuk meraih apa yang diharapkan tersebut. Upaya melakukan hal tersebut dinamai syafaat.

Di akhirat, seseorang yang mengajukan permohonan syafaat harus mendapat izin terlebih dahulu dari Allah SWT.Untuk memohonkan syafaat, dan izin itu baru diberikan setelah Allah menilai bahwa yang memohon dan yang dimohonkan wajar untuk memberi dan mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW.[10]

Dari sekian banyaknya fenomena kegiatan-kegiatan spiritual yang bermunculan, yang menarik perhatian peneliti ialah mengenai **"MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI SHALAWAT NARIYAH MUSTAGHITSU AL MUGHITS"**.Alasan peneliti mengambil judul tersebut, karena peneliti ingin mengetahui motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan shalawat nariyah tersebut.

Adapun yang menjadi fokus penelitianya adalah mengenai motivasi masyarakat Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dalam mengikuti shalawat nariyah.Peneliti memilih meneliti objek tersebut karena masyarakat Desa selodono antusias sekali dalam mengikuti kegiatan shalawat

[10]Ibid.

nariyah tersebut dibanding mengikuti kegiatan spritual lainnya.Selain mengikuti kegiatan shalawat nariyah yang diadakan hari Selasa malam Rabu atau sering disebut shalawat nariyah kubro, mereka juga ikut kegiatan shalawat nariyah yang tidak akbar. Disisi lain, sebagian masyarakat pada saat mengikuti kegiatan shalawat tersebut membawa air ataupun garam yang ditaruh di panggung pengajian. Selain mengikuti kegiatan tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dimungkinkan ada motivasi lain yang mendorong masyarakat mengikuti kegiatan shalawat nariyah tersebut, seperti motivasi untuk mendapatkan wasilah melalui media dari air atau garam yang dibawa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi masyarakat Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dalam mengikuti Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits?
2. Bagaimana manfaat Shalawat NariyahMustaghitsu Al Mughits bagi masyarakat Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan yang ada pada peneliti untuk mengungkap hal-hal yang akan dihasilkan dalam penelitian, dirumuskan

dalam kalimat pernyataan.Berdasarkan rumusan masalah yang di buat, penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan motivasi masyarakat Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri dalam mengikuti Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits.
2. Untuk menjelaskan manfaat Shalawat Nariyah Mustaghitsu Al Mughits bagi religiusitas masyarakat Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah, sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat.
2. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi STAIN Kediri dalam membuat kebijakan di bidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya pada Prodi Perbandingan Agama.
3. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan informasi, yaitu berupa bacaan ilmiah bagi orang-orang yang mengikuti kegiatan shalawat nariyah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian tentang masalah yang sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.[11] Adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh M.A. Subandi, tahun 2009, dengan judul penelitianya "Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius".Penelitian ini menjelaskan mengenai pengalaman transformasi religius dan motivasi bergabung dalam mengikuti amaliah dzikir pengajian ikhlas.Penelitian ini menekankan pada pengalamannya dalam mengikuti kegiatan amaliah dzikir pengajian iklhlas.[12] Sedangkan dalam skripsi ini akan membahas mengenai motivasi para pengamal shalawat nariyah, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jauzin Azhmirul Hadi dengn judul penelitian "Makna Ritual Tahlil Kubro di Pemakaman umum Bagi Masyarakat Dusun Tanjung Desa Ngablak Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri".Penelitian ini menjelaskan mengenai makna ritual tahlil kubro dan juga motivasi masyarakat mengikuti ritual tahlil kubro yang dimana motivasi masyarakat tersebut ialah faktor internal dari keinginan sendiri yang ingin mendoakan orang yang sudah meninggal dan juga ingin mempertahankan

---

[11] Afifuddin Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) 92.

[12] Subandi, *Psikologi Dzikir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 65.

tradisi yang telah ada, dengan begitu bisa menimbulkan rasa kebersamaan.[13]Sedangkan dalam skripsi ini membahas mengenai sholawat nariyah yang menekankan pada motivasi para masyarakat dalam mengikuti kegiatan shalawat nariyah, jadi sama-sama menggunakan teori motivasi namun berbeda objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Muarrafah Saifullah dengan judul "Shalawat Nabi dalam al-Qur'an dan al-Hadits Yang Dapat dipraktekkan", Penelitian ini menjelaskan mengenai shalawat Nabi yang benar sesuai al-Qur'an dan al-Hadits yang dapat dipraktekkan, dipenelitian ini juga menjelaskan beberapa shalawat nabi yang dianggap bid'ah namun mendatangkan berkah salah satunya adalah shalawat nariyah, yang mana oleh kalangan kaum muslimin mengganggap shalawat nariyah memiliki khasiat yang luar biasa jika diamalkan namun dalam penelitian ini menjelaskan bahwa shalawat nariyah adalah shalawat yang mengandung ksyirikan dan shalawat ini Rasulullah sama sekali tidak pernah mengajarkanya.[14]Sedangkan dalam skripsi penulis membahas mengenai sholawat nariyah yang menekankan pada motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan shalawat nariyah saja, tidak menerangkan tentang anggapan shalawat adalah bid'ah.

---

[13]Jauzin Azhmirul Hadi, "Makna Ritual Tahlil Kubro di Pemakaman Umum Bagi Masyarakat Dusun Tanjung Desa Ngablak Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri" (Skripsi, STAIN Kediri, 2013), 141.

[14]Muarrafah Saifullah, "Shalawat Nabi dalam al-Qur'an dan al-Hadits Yang Dapat dipraktekkan" http://muarrafahsaifullah.wordpress.com/2012/06/14/risalah-skripsi-singkat-3/, diakses tanggal 01 Oktober 2015.